

3 HARI
Menuju Go-Live
MySAP
1 Januari 2009

BTP-SAP Implementation



Media Pekan Ini

POJOK MANAJEMEN

Transformasi Perlu Banyak Libatkan Lebih Banyak Pekerja

2

TRANSFORMASI

4-5

KIPRAH ANAK PERUSAHAAN

6

Editorial

Rasa Memiliki

Setelah diterapkan *People Review* di seluruh Pertamina akhir 2008 ini, dorongan untuk berpartisipasi dalam perubahan Pertamina seharusnya semakin meningkat. Transformasi telah memasuki tahun kedua. Telah banyak pencapaian (lihat *Warta Pertamina* Edisi Desember 2008) baik *tangible* atau *intangibile*.

Tetapi kita tak mengingkari ada keluhan, bahwa tingkat partisipasi terhadap gerak perubahan di Pertamina belum sesuai harapan. Masih tersisa pekerja dan pimpinan Pertamina yang masih bekerja dengan kecepatan *business as usual*. Biasa-biasa saja. Padahal yang kita harapkan adalah bekerja lebih maksimal, efektif, dan efisien, sesuai KPI yang telah disepakati.

Di wilayah perenungan banyak orang yang mempertanyakan kembali, hidup ini buat apa? Hidup itu untuk pengabdian. Tuhan pun berfirman, *tidak semata-mata kami ciptakan jin dan manusia kecuali untuk mengabdikan*. Ini adalah filosofi universal lintas agama.

Di dalam pengabdian ada perbuatan. Hidup bukan sekadar perbuatan, tetapi lebih dari itu. Karena di dalam pengabdian itu ada karya positif, partisipasi positif, penyebaran manfaat, dan memungkinkan kita menorehkan prestasi dan kontribusi kepada lingkungan di mana kita berada.

Banyak pekerja Pertamina yang sempat diwawancarai Redaksi menyebutkan bekerja di Pertamina sebagai bentuk ibadah, bentuk aktivitas yang harus dilakukan sungguh-sungguh, dinikmati, dan menganggap persoalan perusahaan adalah persoalan seluruh pimpinan dan pekerja, termasuk kita di dalamnya. Mengatasi masalah perusahaan pun lalu dianggapnya sebagai lahan perjuangan, lahan ibadah, lahan pengabdian.

Yang kita sesalkan, masih terdapat mereka yang menjalankan kehidupan sebagai pekerja Pertamina semata-mata sebagai ladang ekonomi. Anggapan ini sah-sah saja sejauh diimbangi cara kerja yang maksimal, sesuai KPI, sesuai tugas dan target. Tetapi jika hal ini tidak dilandasi rasa memiliki terhadap perusahaan, maka kita akan menjalankan tugas ini lebih terasa berat, lebih terasa sebagai beban, dan karenanya kita akan kesulitan menemukan rasa senang bekerja.

Jika landasan semata-mata ekonomi, motif mencari jabatan, dan hal-hal lain yang bersifat materi, percayalah kita akan cepat frustrasi. Kehidupan *toh* tidak selalu sesuai dengan keinginan dan harapan. Dalam konteks inilah nilai-nilai non material akan menetralkan kekecewaan sisi material.

Rasa memiliki terhadap perusahaan, adalah salah satu nilai non material yang membuat para pimpinan, pendiri perusahaan, pekerja berprestasi, pekerja rajin, memperoleh kepuasannya manakala target tercapai, masalah teratasi. Ada rasa bangga, bahagia, dan disadari atau tidak mereka semua telah memberikan arti kehidupan kepada diri mereka sendiri. Efeknya kepada perusahaan. Kitakah di kelompok itu?*



SELEKTIF, LUGAS, & INFORMATIF

TERBIT SETIAP SENIN

No. 52, Tahun XLIV, 29 Desember 2008



SIAPKAN DIRI ANDA
UNTUK END YEAR
PEOPLE REVIEW 2008



MoU DENGAN WOODSIDEENERGY. PT Pertamina (Persero) bersama dengan Woodside Energy Ltd., melangsungkan penandatanganan *memorandum of understanding* (MoU) di bidang bisnis operasi hulu. Adapun dilakukan dua penandatanganan, yaitu MoU untuk wilayah kerja Eastern Indonesia dan Northern Australia serta confidentiality agreement untuk Eastern Indonesia dan Northern Australia. Penandatanganan dilakukan oleh Direktur Hulu Pertamina Karen Agustiawan dengan Executive Vice President International Exploration and New Venture Agu Kanstler di lantai 21 Gedung Utama Kantor Pusat Pertamina Jakarta, Senin (15/12). •NDJ

Penandatanganan Akte Inbreng/Akte Pemasukan dalam Perseroan Terbatas

JAKARTA – Prioritas Direksi saat ini adalah menangani masalah *asset non core* yang dimiliki oleh Pertamina, yang tersebar di seluruh wilayah kesatuan Republik Indonesia. Demikian dikatakan Direktur Utama Pertamina Ari H. Soemarno sesaat setelah melakukan penandatanganan Akte Inbreng/Akte Pemasukan dalam Perseroan Terbatas antara PT Perta-

mina (Persero) dengan PT Pertamedika dan PT Pertamina (Persero) dengan PT Patra Niaga.

Penandatanganan dilakukan antara Dirut PT Pertamina (Persero) Ari H. Soemarno dengan Dirut PT Pertamedika Mardjo Subiantoro dan juga dengan Dirut PT Patra Niaga Toharso. Penandatanganan disaksikan oleh Notaris Sulami Mustafa dan Andi A. Agus, (17/12).

Menurut Dirut, dalam penanganan aset ini dimasukkan pada proyek BTP RJPP Divestasi Aset *non core* yang merupakan salah satu dari 25 BTP RJPP yang telah ditetapkan oleh Direksi pada tahun 2008. "Kegiatan BTP Divestasi *asset non core* terdiri dari dua hal. Yaitu, divestasi dalam bentuk inbreng aset kepada anak perusahaan dan divestasi dalam bentuk penjualan aset

kepada pihak ketiga," ujarnya.

"Pada hari ini merupakan satu langkah lebih maju. Karena yang diserahkan adalah beban aset yang sudah *free and clean* kepada PT Pertamedika dan PT Patra Niaga," kata Dirut.

Sementara itu, Dirut menjelaskan bahwa terlaksananya kegiatan ini meru-

Bersambung ke halaman 7





visi

Menjadi perusahaan minyak nasional kelas dunia

misi

Menjalankan usaha inti minyak, gas, dan bahan bakar nabati secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial yang kuat

tata nilai

Dalam mencapai visi dan misinya, Pertamina berkomitmen untuk menerapkan tata nilai sebagai berikut :

• **Clean (Bersih)**

Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.

• **Competitive (Kompetitif)**

Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui investasi, membangun budaya sadar biaya dan menghargai kinerja.

• **Confident (Percaya Diri)**

Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa.

• **Customer Focused (Fokus pada Pelanggan)**

Berorientasi pada kepentingan pelanggan, dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

• **Commercial (Komersial)**

Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

• **Capable (Berkemampuan)**

Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun kemampuan riset dan pengembangan.



Koordinator Pelaksana Transformasi Helmy Said

Pengantar Redaksi:

Istilah *L4* atau *LuLa* (lu lagi, lu lagi) diakui oleh Koordinator Pelaksana Transformasi Pertamina **Helmy Said** sebagai hal yang harus dihilangkan pada proses transformasi berikut. *L4* hanyalah salah satu pelajaran yang ditemukan setelah Pertamina melakukan Brekthrough Project (BTP) I, BTP II, dan BTP RJPP. Sejak Agustus 2006 sampai Desember 2008 ini. Bagaimana catatan BTJP RJPP yang merupakan 25 proyek terobosan yang berusaha dikaitkan dan mendukung Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP)?

“Salah satu catatan dari transformasi korporat adalah keterlibatan lebih banyak lagi orang-orang Pertamina, itu yang harus menjadi tolok ukur sejauh mana keberhasilan dari transformasi?” kata Helmy Said memberikan keterangan bersama Koordinator Coach Budiyan dan Koordinator BTP Mardiani beberapa waktu lalu di Ruang Transformasi Lt. 18 Gedung Utama, Kantor Pusat Pertamina, Jakarta.

Bagaimana mekanisme *traffic light* dalam evaluasi BTP RJPP. Katanya lebih ketat? Kami mempunyai kesepakatan kalau ada satu sub program yang merah, maka program itu dianggap merah, walaupun sub-sub lain sudah bagus, sudah hijau semua.

Kenapa harus begitu? Supaya ada perhatian bahwa di BTP yang mempunyai *traffic light* merah dan musti ada sesuatu yang harus dilihat ke lebih focus lagi. Demikian juga BTP yang mempunyai *Traffic Light* kuning karena disebabkan salah satu sub program belum beres, misalnya masih kuning, maka program induknya itu dinilai kuning. Padahal

POJOK MANAJEMEN

Transformasi Perlu Libatkan Lebih Banyak Pekerja

yang lainnya sudah komplit, tidak peduli. Hal ini karena mengacu bukan pada hasil saja tetapi juga proses.

Yang menjadi catatan sukses itu apa? Yang pertama dari sisi jumlah. Karena jumlah 25 program itu kalau menurut saya dengan kondisi dan cara mengelolanya yang agak beda dengan BTP-BTP sebelumnya (karena ini harus dikaitkan dengan RJPP) kalau mau jujur yah agak repot karena terlalu banyak.

Oke, berapapun jumlah program dalam BTP tidak masalah, tetapi pelajaran yang bisa kita ambil adalah mengerjakan BTP dengan jumlah program 22 seperti BTP I, 11 seperti BTP II, dan 25 pada BTP RJPP, maka cara pengelolaannya harus berbeda. Terutama mengenai jumlah anggota tim yang harus terlibat, intensitas keterlibatan anggota tim.

Mengenai keterlibatan SDM memang kenapa dengan BTP RJPP dibandingkan BTP I dan BTP II? Kalau dulu kan *full time* untuk para *coach*, 100 persen. Kalau sekarang keterlibatan mereka hanya 30 persen. Maksudnya mereka hanya setengah hari saja, yakni hari Senin saja. Padahal jembatannya (*bridging*) dari kita ke leader proyek itu lewat *coach*.

Kenapa bisa begitu? Jadi kalau sekarang spent waktu dari *coach* sedikit. Karena mereka rata-rata mempunyai tugas fungsionalnya juga masing-masing bahkan sebagian besar sudah menduduki jabatan manajer.

Mekanisme keterlibatan anggota tim ini yang pada BTP berikut harus dievaluasi lagi. Salah satu kekuatan BTP kalau mau bagus jumlahnya harus proporsional dan ada dukungan penuh dari permanen *coach* yang lebih

memadai untuk mengelola prosesnya itu.

Tapi ada *dong* yang dapat dibanggakan dengan BTP RJPP dalam hal pencapaiannya? Yang dibanggakan menurut saya *sih* tergantung terhadap kesadaran pekerja kita mengenai proses mencapai target, di mana kalau dulu menurut saya, kita bekerja tidak mempunyai hubungan dengan target. Kalau sekarang kita tahu bahwa semua kegiatan harus dengan target dan prosesnya, dan untuk menghubungkan keduanya sudah bisa. Kemudian *tools*-nya untuk melakukan program pun sudah baku, sudah bisa dipakai oleh semua orang, dengan bahasa yang sama, dengan adanya standarisasi.

Yang lain? Jadi begini, BTP RJPP di-*set up* adanya keterkaitan antara KPI dengan RKAP (Rencana Kerja Anggaran Perusahaan), yang juga *align* dengan KPI Fungsi. Jadi ini memang benar-benar standar proses yang KPI-nya saja dihubungkan. BTP RJPP ini mendukung KPI fungsi, mendukung KPI perusahaan.

Kalau daya dukung dari fungsi yang bersangkutan dan terdukung oleh BTP tersebut bagaimana? Salah satunya adalah penyakit '*lula-lula*' (*lu lagi, lu lagi*). Target yang terlalu banyak, *coach* yang kurang permanen terlibat di Transformasi dan fungsi memakainya orang-orang tertentu saja. Jadi orang yang terpilih itu-itu saja. Artinya risiko belum dibagi dengan rata.

Jadi perlu keterlibatan fungsi agar menyerahkan orang-orangnya secara penuh, begitu? Ya. Perlu untuk mengajak yang lain juga. Kalau tidak, BTP ini nanti dapat dikatakan eksklusif miliknya transformasi. Tapi

memang fungsi pun juga harus memperhatikan beban kerja mereka. Maksudnya, orang yang ditempatkan itu orang pilihan banyak orang yang yakin bisa melakukan ini dan yakin berhasil. Yah akhirnya dia-dia juga.

Kedua, *saking* fungsi itu percaya kepada seseorang, kadang-kadang ada orang tertentu dia jadikan juga *leader* BTP, Misalnya *leader* BTP X bukan merupakan pimpinan fungsi X. *Nah*, ini juga yang kadang-kadang menjadi hambatan. Bagaimna dia mau mengkoordinir staf yang ada dibawahnya itu.

Jadi bagaimana ke depannya? Kita akan menghadap ke BOD. Kami ingin menunjukkan BTP 2009 itu, apa-apa saja judulnya. Dengan introspeksi ini kita mempersiapkan BTP 2009 sudah harus dari sekarang-sekarang. Jadi jangan sampai terjadi lagi seperti itu BTP-BTP sebelumnya. Jadi memang di setiap BTP itu ada pelajaran-pelajaran dan harus diperbaiki terus di BTP-BTP berikutnya.

Salah satu catatan dari transformasi korporat adalah keterlibatan lebih banyak lagi orang-orang Pertamina, itu yang harus menjadi tolok ukur. Sejauh mana keberhasilan dari transformasi? Memang yang paling penting adalah bagaimana dapat melibatkan sebanyak mungkin orang. Sehingga orang tersebut merasa transformasi tersebut menjadi miliknya juga. Bukan hanya menjadi milik PMC. •NS/NDJ

Ikut Transformasi Adalah Panggilan Hati

Muhadi

Direktorat Umum & SDM

Transformasi bukan ajakan atau panggilan, transformasi adalah kewajiban dan dorongan. Kebetulan saja program perubahan di Pertamina ini bernama Transformasi, sehingga saya terlibat dalam Transformasi.

Apapun namanya, yang ada dalam benak saya adalah melakukan usaha perbaikan. Jangan mengharap orang lain melakukan perubahan untuk kebaikan kita. Dengan prinsip tersebut inisiatif harus datang dari diri sendiri, tidak perlu menunggu ajakan atau perintah. Bahkan kitalah yang harus mengajak yang lain.

Lily Wardhani Ilham

Direktorat Keuangan

Saya sangat terpanggil mengikuti transformasi, karena dengan transformasi maka kita menuju Pertamina yang lebih baik. Transformasi adalah Perubahan.

Perubahan dari Pertamina lama menuju Pertamina Baru. Dalam perubahan yang paling mendasar adalah budaya yang ada.

Dari hasil-hasil *workshop* yang dilakukan oleh tim transformasi saya terpilih sebagai wakil dari Direktorat Keuangan untuk menerima *CEO Pack Letter* pada 18 Maret 2008. Pada *CEO Letter*, saya temui adanya ajakan dari CEO atau Dirut Pertamina agar saya bergabung dalam *CoPI (Community of Practice and Implementation)*. Bagi saya ini merupakan pucuk dicinta ulam tiba. Serta merta saya daftarkan diri saya untuk bergabung. Saya senang sekali bergabung dalam tim ini dan bisa memberikan kontribusi bagi perusahaan.

Arya Dwi Paramita

PT Pertamina EP

Transformasi bagi kami merupakan kebutuhan. Waktu itu, saat transformasi diluncurkan tahun 2006, semangat memperbaiki diri di dalam Redaksi MP sudah ada dan sangat kuat.

Saat melakukan perubahan, kami sadar sepenuhnya bahwa produk publikasi kami harus menyesuaikan dengan perkembangan kebutuhan pembaca. Singkat cerita, terbitlah *Media Pertamina* di tahun 2007. Dalam waktu sangat singkat, *Media Pertamina* pun menyabet Juara I Kategori *Newsletter* Ing Griya 2007. Prestasi yang juga menjadi hadiah di ulang tahun ke-50 Pertamina.

Ini hanya cerita kecil tapi sangat berarti bagi kami. Ini yang menjadikan kami percaya bahwa perubahan yang dikelola dengan baik akan menghasilkan prestasi yang cemerlang.

Rubrik Suara Pekerja dilahirkan untuk menampung aspirasi pekerja Pertamina. Melalui rubrik ini diharapkan dapat tercipta komunikasi dua arah antara pihak manajemen dan pekerja. Rubrik ini terbuka bagi seluruh pekerja yang hendak menyampaikan aspirasinya dan tidak didominasi oleh pihak manapun. •(Red)

EF 2008 : Growing Together in Harmony

JAKARTA – Pertamina Aviasi melangsungkan *Airline Executive Forum 2008*, dengan tema *Growing Together in Harmony*. “Artinya kami mengajak para *customer* dan *stakeholders* daripada *airlines* yang di dalam negeri maupun yang dari luar negeri untuk tumbuh dan berkembang bersama-sama dan ini juga merupakan salah satu wujud apresiasi Pertamina Aviasi terhadap pelanggannya,” kata Direktur Pemasaran dan Niaga Pertamina Achmad Faisal di Hotel Four Seassion Jakarta, Kamis (11/12).

Menurutnya, untuk tumbuh dan berkembang tidak bisa dilakukan secara sendiri-sendiri. Untuk itu, Pertamina mengajak para *customer* dan *stakeholder* dari seluruh *airlines* untuk bergabung bersama-sama.

Dalam acara tersebut, Pertamina Aviasi memaparkan perbaikan-perbaikan apa saja yang telah dilakukan terhadap sistem layanan yang ada di Pertamina. Diharapkan, nantinya para pelanggan Pertamina bisa melihat bahwa Pertamina, khususnya Pertamina Aviasi telah melakukan transformasi diri. Terutama dalam memperbaiki sistem-sistem pelayanannya.

“Kalau dulu, Pertamina Aviasi memiliki layanan tagihan di semua daerah, ini sudah kita fokuskan ke suatu tempat atau satu pintu. Sehingga perhitungan-perhitungan berapa dana yang masuk, dari siapa, dan sebesar berapa dananya sekarang sudah lebih lancar dibandingkan dengan waktu-waktu yang lalu agak sulit dalam menghitung-hitungnya,” papar Faisal.

Selain itu, Pertamina aviasi melalui program kerjanya berupaya melakukan satu bisnis proses dedikasi pada setiap penilaiannya. Penyederhanaan dan kecepatan proses bisnis telah dilakukan oleh Pertamina aviasi melalui suatu program kerja khusus yakni *e-Fast (elektronik fast and accurate sales transaction)*.

Program *e-Fast* merupakan implementasi dari *centralisation transaction automatic reconciliation electronic invoicing on life statement of account*, ini didedikasikan untuk memenuhi kebutuhan para pelanggan dari Pertamina aviasi.

Dalam acara tersebut, Pertamina Aviasi mengundang seluruh pelanggan maskapai penerbangan baik dari dalam maupun luar negeri, baik yang penumpang maupun kargo. •NDJ



Warung Kopi

Jam Kerja

Banyak pekerja Pertamina meminta Mang Warta buka warung hingga jam sembilan malam. Para pekerja yang mengusulkan perpanjangan waktu buka warung adalah mereka yang sering lembur. Dengan gaya anggota DPR menandatangani hak angket, Pak Rojak, Pak Suadi, Pak Romli, Bu Didah, dan Bu Wati ramai-ramai menandatangani usulan itu.

- Pak Rojak** : Gimana, Mang Warta, setuju tidak usulan kami? Buka sampai jam sembilan malam? *Nggak* apa-apa harganya dua kali lipat dari harga siang.
- Mang Warta** : Aduh, *gimana yaa...* kalau yang belinya cuma beberapa orang saja, *gimana yaaaa...*
- Pak Suadi** : *Kan* sudah dinaikkan harganya dua kali lipat?
- Mang Warta** : Repotnya itu Pak. Belum lagi saya *capek*, belum lagi saya harus menyiapkan masakan buat besoknya. Repot, *kan?*
- Ujang** : Memangnya Bapak-bapak dan Ibu-ibu ini *ngerjain* apa *sih*, sampai harus pulang malam. *Kan* masih ada hari lain?
- Bu Didah** : *Waah*, susah juga menjelaskan sama si Ujang.
- Ujang** : Kok, susah? Memangnya pekerjaannya bukan untuk perusahaan?
- Bu Wati** : Ya, buat perusahaan *atuh*, Jang. Maksud Bu Didah *teh* susah *ngejelasin*. Saya misalnya harus *bikin* laporan kerja untuk dibawa rapat besoknya, atau bikin proposal buat presentasi bos kita besok pagi.
- Pak Romli** : Saya harus membikin evaluasi program.
- Ujang** : *Waaah*, *bener* juga saya pun jadi bingung denger istilah-istilahnya.
- Pak Romli** : Jadi, *gimana*, Mang Warta?
- Ujang** : Jangan Mang, saya *capek*. Belum lagi kalau kebagian *ngeronda* di kampung saya.
- Pak Rojak** : *Gini*, Mang. Coba kumpulkan orang-orang yang lembur di Kantor Pusat. *Kan* banyak *tuh*. Yang kerja, jangan si Ujang lagi kalau malam.
- Ujang** : *Waah*, apalagi kalau saya harus dipecah begitu. *Nggak*, *lah*. Jangan, jangan Mang.
- Pak Suadi** : (*yang sejak tadi diam nyeletuk*) Jang, Jang.... Giliran. Siang, giliran kamu, malam giliran orang lain.
- Ujang** : *Okeh*, kalau begitu, Mang. Biar adik saya yang kerjanya. Saya setuju, Mang. Bapak-bapak dan Ibu-ibu ini kan berjuang demi Pertamina. Patut kita dukung Mang. Kita cari makan di Pertamina.
- Mang Warta** : Ya, sudah, nanti istri saya yang jaga di sini. Tapi, ngomong-ngomong, apa boleh buka warung sampai malam? •NS

Pertamina Memperkuat Suplai dan Pendistribusian Elpiji

BANDUNG – PT Pertamina (Persero) hingga pertengahan Desember 2008, memiliki total stok Elpiji mencapai 234.000 metrik ton. Adapun sampai dengan akhir Desember 2008, Pertamina akan memenuhi kebutuhan Elpiji sebesar 140.000 metrik ton yang didapat dari berbagai sumber baik domestik maupun impor. Demikian disampaikan Senior Vice President Pemasaran Pertamina Hanung Budya di Bandung, Jumat (12/12).

Menurut Hanung, penambahan kebutuhan elpiji tersebut akan dipenuhi dari berbagai sumber, diantaranya dari Ex COPI-Belanak sebanyak 31.000 metrik ton; Petro-China-Jabang dan Tanjung Uban sebesar 60.000 metrik

ton. “Itu yang dari domestik,” ujarnya. Sedangkan yang dari impor, sumber didapat dari LPG Refrigerated sebesar 80.000 metrik ton dan LPG Pressurized 15.000 metrik ton.

Hanung menjelaskan guna meningkatkan keandalan akan pasokan, Pertamina menambah satu unit kapal semi *refrigerated* dan satu unit VLGC (*Very Large Gas Carrier*), hingga melengkapi armada pengangkutan elpiji sebanyak lima unit kapal LPG Pressurized, empat unit kapal LPG semi refrigerated dan dua unit VLGC.

“Sedangkan untuk suplai elpiji juga diperkuat dengan menginjeksikan Kilang Balongan menggunakan cargo ex FSO (*floating storage*) sebesar 5.000 metrik ton dan in-jeksi

kilang Cilacap sebesar 1.500 metrik ton,” paparnya.

Sementara itu, Pertamina senantiasa meningkatkan level stok di SPBBE, agen dan pengecer guna memperlancar arus distribusi kepada konsumen. Saat ini Pertamina sedang membangun fasilitas Terminal Elpiji di Semarang dan Gresik dengan total kapasitas masing-masing 10.000 metrik ton. Semua itu akan mulai beroperasi pada bulan Agustus 2009. Sedangkan, pada tahun 2009 Pertamina juga akan membangun fasilitas Terminal Elpiji di Tanjung Wangi, Banten, Lampung, Medan, Makassar, dan Bali dengan total kapasitas 60.000 metrik ton. •BFR/NDJ

Stok Elpiji Cukup Aman

JAKARTA - Berkaitan dengan krisis elpiji di masyarakat yang terjadi beberapa hari terakhir ini, Deputy Direktur Pemasaran Hanung Budya mewakili Pertamina meminta maaf pada seluruh masyarakat. Permintaan maaf tersebut diungkapkan dalam konferensi pers yang berlangsung di Lantai M Gedung Utama Kantor Pusat Pertamina pada Rabu (17/12). "Dan kami bekerja dalam waktu 24 jam dengan seluruh daya upaya yang kami miliki, untuk secepatnya memulihkan pasokan LPG nasional, khususnya menyambut hari Natal dan Tahun Baru," kata Deputy Direktur Pemasaran Hanung Budya

Hanung mengemukakan problema dasar yang dihadapi ialah bahwa fasilitas LPG nasional masih dalam proses pembangunan, termasuk fasilitas timbun, supply, keagenan dan tanker, dll. dalam upaya mendukung konversi minyak tanah ke LPG.

Secara tersirat, Hanung mengakui bahwa krisis elpiji ini disebabkan, salah satunya, keberhasilan konversi minyak tanah ke LPG 3 Kg yang tidak diimbangi ketersediaan pasokan. "Kalau akhir-akhir ini terjadi gangguan pada sisi supply, itu adalah dampak daripada pembangunan fasilitas LPG untuk program konversi ini kejar-kejaran dengan konsumsi LPG yang terus meningkat, khususnya konsumsi LPG 3 Kg," papar Hanung.

"Kalau bisa dikatakan, ini adalah dilemma keberhasilan dari program konversi. Di satu sisi kita bisa melakukan hal yang positif untuk mengurangi subsidi negara untuk mengubah cara hidup masyarakat, kemudian juga mengurangi impor minyak tanah, dsb., tetapi di sisi lain, kita dihadapkan pada permasalahan untuk mempercepat pengadaan sarana LPG, khususnya sarana timbun dan penyaluran," tutur Hanung.

Tentang stock LPG nasional saat ini, Hanung mengatakan cukup aman, sekaligus membantah berita sebuah media yang mengatakan kritis.

Sesuai dengan *press release*, untuk pasokan sampai dengan tanggal 31 Desember 2008, dibutuhkan 163.850 MT LPG yang akan dipenuhi antara lain dari Belanak, Natuna sebanyak 31.000 MT, Petrochina - Jabung dan Tanjung Uban sebanyak 60.000 MT dan impor sebesar 95.000 MT (on site 20.000 MT) dengan kapasitas kilang Pertamina berkisar 15.000 MT. Sementara total stock LPG per hari ini (17/12) adalah 116.581 MT dan cukup untuk 17 hari. •UHK

Anda ingin lebih paham tentang Good Corporate Governance?
Anda dapat mengakses dan men-download materi-materi GCG melalui website www.pertamina.com

Simulasi Penanggulangan Oil Spill di Perairan Panjang, Lampung

LAMPUNG - Pada 27 November 2008 terjadi kebocoran di jalur pipa produk BBM yang ditemukan oleh petugas sekuriti Depot Panjang, Lampung, yang sedang berpatroli. Kebocoran ini mengakibatkan semburan minyak dari pipa yang bocor di perairan sekitar dermaga Depot Panjang. Setelah melapor kepada *Loading Master* dan diteruskan kepada Operation Head Depot, maka di bawah komando P3 (Penerimaan, Penimbunan dan Penyaluran) Depot, Tim Penanggulangan Keadaan Darurat (TPKD) segera bergerak untuk melakukan perbaikan pipa yang bocor dan melokalisasi tumpahan minyak di perairan dengan menggunakan kapal dan *oilboom*. Setelah tumpahan minyak dapat dilokalisasi, maka minyak yang tumpah tersebut dihisap kembali dengan menggunakan *skimmer* dan perairan dermaga telah dinyatakan aman dan bersih dari ancaman pencemaran



Tim Penanggulangan Keadaan Darurat (TPKD) Pertamina Sumbagsel bergerak cepat dalam latihan *oil spill* yang dilakukan di perairan Panjang sehingga tidak terjadi pencemaran terhadap air laut di sekitar perairan tersebut, (27/11).

air laut.

Kejadian ini adalah sebuah simulasi/latihan *oil spill* yang dilaksanakan oleh Pemasaran & Niaga Region II Sumbagsel di salah satu depotnya, yaitu Depot Panjang. Simulasi yang diikuti oleh wakil-wakil dari seluruh depot di Sumbagsel ini

diadakan dengan tujuan untuk menyegarkan kembali serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan para pekerja operasional depot.

Menurut Setiawan, Kepala K3LL & Manajemen Mutu Sumbagsel, keamanan dan keselamatan dalam

operasional di seluruh titik kerja Pertamina merupakan tanggung jawab bersama. Karenanya, penting untuk selalu dilatih dan diingatkan kembali prosedur-prosedur dalam penanggulangan keadaan darurat bagi seluruh pekerja. •Pms. Reg. II

Pameran Lukisan Pensiunan Pertamina

JAKARTA - Direktur Umum dan SDM Pertamina Waluyo meresmikan pameran lukisan di lantai Dasar Gedung Utama Kantor Pusat Pertamina Jakarta, Senin (15/12). Pameran lukisan yang diselenggarakan oleh Himpunan Pencinta Seni Lukis Pensiunan Pertamina (HPSPP) menggelar 120 lukisan dari 21 pelukis.

Ketua HPSPP Sofyan Husein mengatakan bahwa pameran ini merupakan kegiatan rutin yang telah dilakukan oleh HPSPP sejak tahun 1999.

Terbentuknya HPSPP



Direktur Umum & SDM Waluyo didampingi Ketua HPSPP Sofyan Husein melihat hasil karya para pensiunan Pertamina di Lantai Ground Kantor Pusat Pertamina, (15/12).

ini didesak oleh kenyataan bahwa banyak dari pensiunan yang sangat berbakat dalam seni lukis baik itu yang

lahir dengan didukung secara akademis seperti ASRI, STSRI, ISI, FKIP Seni Rupa, ITB Seni Rupa, serta

para pelukis otodidak yang telah dibimbing oleh para pelukis terkenal di Indonesia. •NDJ

Info mengenai SAP End User Training dapat diakses di : <http://intra.pertamina.com/pamungkas>

Persiapan Go Live BTP SAP, Sudah Siapkah?



Tak terasa kita hampir sampai di penghujung bulan Desember, itu artinya Go live BTP SAP akan segera kita jelang. Kesuksesan go live BTP SAP Lantas apa saja yang perlu kita persiapkan untuk mensukseskan go live BTP SAP yang jatuh pada tanggal 2 Januari 2009?

1. Pastikan infrastruktur di masing-masing unit Anda telah siap. Lantas, apa saja yang perlu dicek ulang dan dipastikan dapat digunakan ketika go live ?

a. **Personal Computer (PC).** Kita harus memastikan bahwa setiap unit kerja Pertamina telah memiliki PC sesuai kriteria dan memiliki konektivitas jaringan.

b. **Software,** pastikan SAP GUI telah terinstall di masing-masing PC di setiap unit kerja. Jangan lupa untuk menguji SAP GUI tersebut apakah sudah dapat digunakan atau belum.

c. **Bandwidth.** Bandwidth digunakan untuk membantu transfer data. Kita harus memastikan bahwa Bandwith/jaringan telah terpasang dengan benar dan tepat. Selain itu kita juga harus memeriksa kecepatan bandwidth, Sehingga ketika go live, tidak ada gangguan seputar jaringan, seperti koneksi dengan server SAP yang lambat dan terputus-putus. Karena jika kondisi koneksinya seperti itu, dipastikan proses transfer data, baik upload data maupun download data yang dibutuhkan akan terhambat.

d. **Printer.** Printer memiliki peran penting untuk setiap unit-unit kerja Pertamina terkait dengan transaksi SPC. Kita harus memastikan bahwa printer sudah sesuai dengan spesifikasi yang diinginkan, telah terinstall dengan benar, dan telah terhubung dengan sistem SAPECC 6.0. Pastikan printer tersebut dapat mencetak laporan yang dibuat secara otomatis di sistem.

e. **Faksimili,** jangan lupa untuk mengecek kembali apakah mesin faksimili sudah dapat bekerja. Karena alat ini berfungsi sebagai salah satu jalur komunikasi pengiriman informasi kepada SPC

f. **Scanner dan Email.**

2. Pastikan setiap depot telah melaksanakan strategi cut over.

a. Operational berjalan seperti biasa. (Ada SATGAS Natal dan Tahun Baru, BBM harus lancar).

b. Mengkomunikasikan ke Customer untuk kelancaran proses selama periode Cut over, khususnya tanggal 31 Des.2008 da 2 Jan.2008

c. Catat no customer lama dan mapping cust.baru. Catat No.SO/DO pada periode cut over

d. SO/DO hanya berlaku 3 hari setelah tanggal serah

e. Transaksi SO yang belum diserahkan sampai tgl 31 Desember jam 16:00 (masih outstanding dan masih berlaku), akan di-upload.

f. Printed DO yang masih outstanding dapat digunakan dalam pengambilan barang. (dilakukan setelah O/S SO di-upload dan create DO otomatis. Jadi harus dibandingkan yg sudah dicetak dan yg baru dibuat, jangan sampai double)

g. Penyerahan menggunakan DO sebelum 1 Januari harus dibukukan SAP 4.6

h. Penyerahan menggunakan DO pada tanggal 1 Januari

dan setelahnya, harus dicatat di MySAP

i. Proses Goods Issue dapat dilakukan pada 1 Januari dengan asumsi harga material menggunakan standard price, inventory dapat negative stock, price material telah tersedia dan "availability checking" dinon-aktifkan sampai inventory ter-upload

j. Tankdipp 31 Desember 2008 harus segera di-input di SAP 4.6C

k. Semua transaksi tanggal 31 Desember 2008 diharapkan selesai pada pk.16.00 WIB.

l. Semua ID SAP 4.6C akan dinonaktifkan mulai tanggal 1 Jan 2008 pk.00.00 WIB

3. Pastikan setiap unit telah memiliki support strategy.

Untuk mendukung kesuksesan go live BTP SAP, Pertamina pusat akan mengirimkan sumber daya support-nya ke setiap unit kerja Pertamina di seluruh Indonesia. Sumber daya ini akan membantu pekerja di unit dalam melaksanakan tugasnya terkait dengan Go live BTP SAP. Sementara untuk Pertamina pusat sendiri akan dibantu oleh tim support dari sebagian tim Pamungkas dan konsultan HP.

4. Praktekanlah apa yang telah Anda pelajari di End User Training (EUT) ketika Anda kembali ke meja Anda.

5. Pelajari dan gunakan User Manual sebagai panduan Anda untuk memasukkan transaksi-transaksi Anda ke MySAP

6. Mulailah memasukkan data-data transaksi Anda setiap hari untuk mempersiapkan go live pada tanggal 2 Januari

Sementara Corporate Share Services (CSS) juga akan membantu Anda dalam pelaksanaan Go Live BTP SAP nanti. Jangan lupa, jika Anda mengalami kesulitan dan ada sesuatu yang kurang jelas, Anda dapat menghubungi service desk CSS.

Service Desk Shared Processing Center (SPC)

Telepon : 500-234 (Tekan 3) atau 6666 (Tekan 3)

E-mail : spc@pertamina.com

Fax : (021) 3849006/ 3816819

Web : <http://intra-servicedesk.pertamina.com>

Service Desk Master Data Management (MDM)

Telepon : 500-234 (Tekan 2) atau ext. 6666 (Tekan 2)

E-mail : mdm@pertamina.com

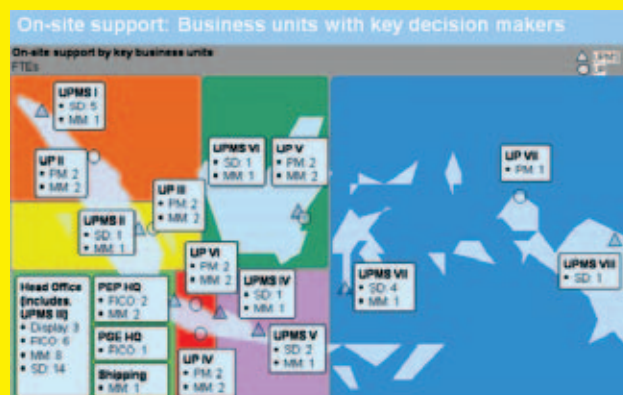
Fax : (021) 3816031/ 3816039/ 3815565

Web : <http://intra-servicedesk.pertamina.com>

Tim Pamungkas mengucapkan terima kasih atas dukungan Anda dalam mempersiapkan diri untuk membuat MySAP bekerja. MySAP akan membuat pekerjaan Anda menjadi lebih mudah dan meningkatkan keahlian Anda menjadi keahlian kelas dunia. Kami siap membantu Anda dalam mempersiapkan diri menghadapi Go Live MySAP. Mari kita sukseskan go live SAPECC 6.0 dengan lebih berpartisipasi aktif mempersiapkan segala sesuatu yang menjadi pendukung implementasi SAPECC 6.0. •

PEMBAGIAN SUMBER DAYA PENDUKUNG GO LIVE BTP SAP DI SETIAP UNIT KERJA, DEPOT DAN DPPU.

Sites	Specific	Support
Depot	1. Plumpang	• 1 SD
	2. Cikampek	• 1 SD
	3. Bandung	• 1 SD
	4. Instalasi Surabaya	• 1 SD
	5. Semarang	• 1 SD
	6. Medan	• 1 SD
	7. Instalasi Makassar	• 1 SD
DPPU	8. Soekarno-Hatta (Java)	• 1 SD
	9. Djuanda (Sumatra)	• 1 SD
	10. Polonia (Medan)	• 1 SD
	11. Ngurah Rai (Bali)	• 1 SD
	12. Makassar airport	• 1 SD
	13. Balikpapan airport	• 1 SD



SURAT KABAR PEKAN LALU

Target Konversi Elpiji 2009 Rp 7,8 Triliun

Jakarta (*Investor Daily*) – PT Pertamina (Persero) menargetkan program pengalihan minyak tanah ke Elpiji pada 2009 sebanyak 23.044.211 dengan estimasi biaya Rp 7,8 triliun. Deputi Direktur Pemasaran Pertamina Hanung Budya di Jakarta, Rabu (17/12), mengatakan, pencapaian konversi tahun diperkirakan 13.757.710 dari target 20 juta. Kendala terbesar program konversi 2008 menurut Hanung adalah infrastruktur.

Pertamina akan Berikan Kompensasi untuk SPBU

Jakarta (*Sentana*) – PT Pertamina (Persero) akan memberikan kompensasi pengganti kerugian akibat penurunan harga premium dan solar terhadap SPBU. Saat ini Pertamina masih mengajukan proses penggantian kerugian kepada Menteri Negara BUMN untuk ditindaklanjuti oleh Pemerintah. Hal ini disampaikan Deputi Direktur Pemasaran Hanung Budya di Kantor Pertamina, (17/12). “Angkanya belum bisa saya buka sekarang, tetapi sedang diusulkan ke Menteri BUMN kompensasi untuk pengusaha SPBU penjual premium dan solar yang mengalami ‘kerugian’ tanggal 15 Desember kemarin. Mudah-mudahan sudah ada keputusannya pekan depan,” ujarnya.

OPEC Kurangi Produksi 2 Juta Barrel

ORAN, ALJAZAIR (*Kompas*) – Organisasi Negara Pengekspor Minyak (OPEC) dan non - OPEC akan mengurangi produksi hingga 2,6 juta barel per hari dengan tujuan meningkatkan harga. Menteri Perminyakan Arab Saudi Ali al-Nuraimi menyatakan, 13 negara anggota OPC sepakat menurunkan produksi hingga mencapai 2 juta barel per hari. Penurunan ini merupakan yang terbesar dan setara dengan 7 persen dari total produksi OPEC yang sebesar 27,3 juta barel per hari. “Ada konsensus untuk menurunkan produksi hingga 2 juta barel per hari,” ujar Nuraimi di sela-sela pertemuan OPEC di Oran Aljazair, Rabu (17/12).^{•NDJ}

SEREMONIA



PERTAMINA DI TAMAN PINTAR YOGYAKARTA. Pertamina melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) ikut berpartisipasi dengan membuka stand di gedung oval Taman Pintar Yogyakarta yang diresmikan oleh Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono pada 16 Desember 2008. Stand tersebut berisi maket yang menggambarkan kegiatan Pertamina dari hulu ke hilir. Menurut Manajer CSR Pertamina Rudi Sastiawan, keikutsertaan Pertamina bertujuan agar masyarakat baik umum maupun kalangan pelajar SD sampai perguruan tinggi memahami aktivitas Pertamina.^{•Kin}



PWP PUSAT RAYAKAN NATAL. Persatuan Wanita Patra Pusat mengadakan perayaan natal 2008 di Gedung Mawar, Simprug (16/12). Acara dipimpin oleh Ketua PWP Pusat Eva Flora Saragi. Dengan tema *Barangsiapa yang menyatukan bahwa ia ada dalam dia, ia masih hidup sama seperti kristus telah hidup*, acara diisi dengan khotbah oleh Pendeta Dora Kansil. Selain itu, diadakan juga kesaksian pujian oleh Sari Simorangkir dan diikuti sekitar 100 umat kristiani anggota PWP Pusat.^{•BRK}

Funbike Meriahkan HUT ke-51 Pertamina di Surabaya

SURABAYA - Pada Minggu pagi (14/12), halaman kantor Pemasaran PT Pertamina (Persero) Region V Surabaya dipadati ribuan peserta *Funbike* dalam rangka memperingati HUT ke-51 Pertamina. Peserta dilepas oleh Ketua Panitia HUT yang juga Sales Area Manager BBM Retail Surabaya Madura Ageng Giriyo, pukul 06.00 WIB. Sekitar 6000 peserta yang berasal dari internal Pertamina, berbagai klub sepeda di Surabaya dan sekitarnya, serta masyarakat umum, ikut meramaikan *funbike* yang menyediakan banyak hadiah menarik tersebut.

Panitia menyiapkan hadiah utama delapan unit sepeda motor, empat unit mesin cuci, empat unit lemari es, empat unit TV, 15 sepeda gunung, 10 unit handphone, 10 unit kompor gas dan hadiah hiburan lain berupa kaos dan kalender Pertamina. Penarikan kupon undian diiringi hiburan Band yang membuat para peserta betah menunggu sampai acara selesai. Hadiah utama diserahkan oleh General Manager Pemasaran BBM Retail



Para peserta antusias mengawali Funbike yang dilepas oleh Ketua Panitia HUT ke-51 Pertamina Pemasaran BBM Retail Region V yang juga Sales Area Manager BBM Retail Surabaya Madura Ageng Giriyo, di Surabaya (14/12).

Region V selaku Ambassador Alam Yusuf. Kemudian berturut-turut diserahkan oleh para Manajer Unit Bisnis atau Fungsi.

Peserta sangat puas dengan pelaksanaan *funbike* tahun ini dan mengharapkan tahun depan tetap diadakan dengan hadiah yang jauh

lebih meriah. Animo peserta yang sangat besar menjadi pertimbangan Ketua Bapor yang juga Manager Aviasi Region III Priyo Perwito untuk menetapkan *funbike* ini sebagai agenda rutin tahunan.

Ini merupakan puncak acara dari beberapa rang-

kaian kegiatan HUT di Region V. Yaitu, pertandingan bulutangkis, sepakbola, tenis lapangan, senam, *Pertamina Youth Program 2008* wilayah Jatim & Balinus, acara bakti sosial seperti operasi katarak, operasi bibir sumbing, khitanan massal dan donor darah.^{•Pms. Reg. V}

Pelatihan P3K di UP IV Cilacap

CILACAP - Mengingat bekerja di area kilang sangat rentan dengan bahaya, maka setiap pekerja harus memiliki kemampuan dalam penanganan bahaya. Minimal masing-masing pekerja mampu memberikan pertolongan pertama apabila terjadi suatu kecelakaan. Demikian yang diung-

kapkan Manajer SDM Bambang Sembodo pada saat membuka pelatihan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) bagi pekerja Unit Pengolahan (UP) IV di Diklat Cilacap belum lama ini.

Acara yang diselenggarakan oleh Renbang - SDM ini merupakan program rutin

yang bertujuan memberikan pemahaman mengenai bahaya-bahaya yang terjadi di lingkungan kerja sekaligus cara pertolongannya, termasuk pemahaman cara yang tepat dan cepat dalam menolong korban. Kegiatan ini dilakukan sekaligus juga dalam rangka mempersiapkan para kader P3K di lingkung-

an kerja. Pelatihan yang diikuti oleh 30 peserta ini berlangsung dalam dua angkatan. Sebagai instruktur, berasal dari UP IV sendiri yang ahli di bidangnya, khususnya dari Rumah Sakit Pertamina Cilacap (RSPC).^{•UP IV}

Latihan dan Pertandingan Menembak Sekuriti Korporat

JAKARTA – Staf Sekuriti Korporat melaksanakan latihan dan pertandingan menembak, di Lapangan Tembak PB Perbakin, Senayan, Jakarta, Kamis (4/12). Adapun kegiatan ini merupakan acara rutin dilakukan, dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kemahiran staf sekuriti dalam penggunaan senjata laras pendek kaliber '38.

Latihan berjalan dengan baik melalui arahan dari instruktur dan penilaian PB Per-

bakin bekerja sama dengan Brimob Polda Metro Jaya. Hasil latihan dan pertandingan pada tahun ini terus meningkat dilihat dari nilai tembakan untuk jarak 15 meter dengan jumlah peluru 30 butir untuk setiap peserta.

Adapun pertandingan tersebut dimenangkan berturut-turut oleh Sardjoko dengan nilai 10, Suyatno dengan nilai 54, dan Bambang Edy Pantoro dengan nilai 148.

Untuk tahun yang akan



datang latihan menembak akan diperkenalkan untuk para tim manajemen yang

tentu berguna sebagai keterampilan.^{•Sekuriti}

Buku



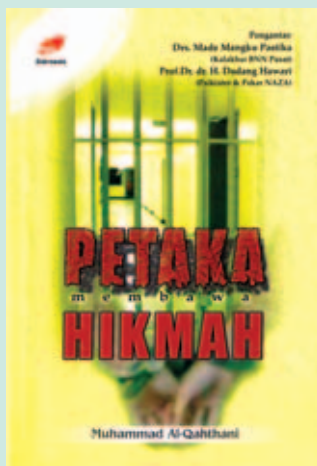
Judul Buku :
Penulisan Naskah *Public Relations*
Penulis :
Prayudi, SIP., MA
Penerbit :
Penerbit Andi, Yogyakarta - 2007
Kolasi :
xii + 168 halaman

Persaingan yang semakin terbuka dan semakin kritisnya publik dalam menilai organisasi serta perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berdampak terhadap kebutuhan informasi yang semakin meningkat. Perubahan yang terjadi dalam organisasi perlu dengan cepat disampaikan kepada berbagai publik. Upaya membangun dan memelihara hubungan dengan publik menjadi kebutuhan yang tidak bisa dihindari.

Public Relations bisa dipahami sebagai fungsi manajemen yang mengelola komunikasi dalam rangka menjembatani kepentingan organisasi dengan kepentingan beragam publik untuk mencapai tujuan penegeritian bersama (*mutual understanding*), meningkatkan pemahaman, membangun ketertarikan dan menumbuhkan simpati publik.

Buku ini ditulis untuk mengembangkan keahlian profesional *public relations*, khususnya keahlian menulis. Jenis-jenis naskah tulisan yang biasa digunakan oleh praktisi untuk mengkomunikasikan berbagai isu kepada beragam publik organisasi mencoba diulas secara detail. Contoh-contoh terbaru dari naskah *public relations* dilampirkan sebagai upaya untuk memberikan pemahaman yang komprehensif.

Selengkapnya buku ini membahas tentang konteks dan teknik penulisan naskah *public relations*, *press release*, menulis *feature*, *backgrounders*, *factsheet*, *whitepaper* dan brosur, menulis untuk *web organisasi*, *newsletter*, laporan tahunan, serta evaluasi penulisan naskah *public relations*.



Judul Buku :
Petaka Membawa Hikmah
Penulis :
Muhammad Al-Qahthani
Penerbit :
Cakrawala Publishing, Jakarta - 2007
Kolasi :
xvii + 339 halaman

Akal yang merupakan anugerah Allah swt yang paling berharga, yang tidak diberikan kepada makhluk selain manusia, karena dengannya manusia dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk antara yang bermanfaat dan yang membahayakan. Dan dengannya pula, ia dapat mencapai drajat kemuliaan dan bangkit dari keterpurukan. Tapi, masih banyak di antara umat manusia, terutama kawula mudanya, yang menyia-nyiakannya bahkan menghilangkan fungsi akal dengan mengonsumsi barang yang memabukkan. Hal ini dapat dilihat dari sekian banyak peristiwa yang menimpa anak bangsa, yang hampir setiap hari terpampang di media. Sungguh narkoba merupakan awal dari keterpurukan umat, telah banyak menelan korban dan bahaya yang datang darinya amat nyata.

Buku yang bertajuk *Petaka Membawa Hikmah* karya Syekh Muhammad Al-Qahthani mengetengahkan potret kehidupan orang-orang yang menjadi 'budak' narkoba dan upaya yang mereka lakukan untuk melepaskan diri dari jeratannya.

Muhammad Al-Qahthani mengumpulkan beberapa kisah, pengalaman-pengalaman, dan tragedi-tragedi memilukan agar menjadi bahan pelajaran bagi kita, para pembaca. Bukan hanya sekadar hiburan belakan atau hanya sebatas untuk melepas kepenatan. Dengan membaca rangkaian kisah nyata yang terangkum dalam buku ini, diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dalam diri kita untuk bersama-sama memerangi penyakit yang amat mematikan ini. Ingat, Orang berakal akan selalu mengambil pelajaran dari orang lain.

POSISI



Foto : UP IV

BAMBANG WINDU RAHARJO
Kepala Bagian LOC - Prod. II
Unit Pengolahan IV Cilacap



Foto : BFR/Dok. Pertamina

KUSMINTARTO
Kepala Bagian Energi Konversi dan
Loss Control
Unit Pengolahan IV Cilacap



Foto : UP IV

SAEFUDIN TAUFIK
Kepala Bagian Paraxylene - Prod. II
Unit Pengolahan IV Cilacap



Foto : UP IV

SETIA ABDI
Kepala Bagian Pem. II - JPK
Unit Pengolahan IV Cilacap



Foto : UP IV

SUBIYANTO
Kepala Bagian FOC II
Unit pengolahan IV Cilacap



Foto : Pms. Reg. IV

SUDARTO
Asisten Manajer Kontroler
Keuangan
Pemasaran Region IV Semarang



Foto : Pms. Reg. IV

SUPENO
Asisten Manajer Pengendalian Biaya
Kontroler
Dit. Keuangan Hilir

PENANDATANGANAN AKTE INBRENG ... (Sambungan dari halaman 1)

pakan salah satu tuntutan dari *stakeholders* kepada Pertamina ke depan semakin tinggi. Khususnya, lanjut Dirut, terhadap masalah keterbukaan, transparansi, efektifitas dan efisiensi perusahaan. Termasuk dalam pengelolaan aset *non core* perusahaan.

"Saya berharap divestasi aset mampu meningkatkan efektifitas pendayagunaan aset yang selama ini dikelola oleh Pertamina dan Patra Niaga," cetus Ari.

Akte Inbreng/Akte Pemasukan, merupakan pelaksanaan finalisasi dari kegia-

tan BTPRJPP Divestasi Aset Non Core. Adapun pertimbangan pengalihan aktiva tetap/inbreng kepada Pertamina dan kepada Patra Niaga adalah untuk meningkatkan efektifitas pendayagunaan aset yang sejak lama dikelola/disewa oleh Pertamina (yang dikelola sejak tahun 1972 dan disewa mulai tahun 1997) maupun Patra Niaga (sejak tahun 1991).

Aset yang diinbrengkan kepada Pertamina; bentuk aset tanah dan atau bangunan, alat-alat kesehatan. Adapun 10 lokasi, RSPP, RSPJ,

PMC Sinabung, RSPC (Cirebon), RSPB (Balikpapan), Poli Panorama, Poli Gatu, RSPT (Tanjung), RSPbm (Rabumulih), Poli Pendopo, dan peralatan kesehatan PMC Keliling.

Dengan nilai buku Rp 225 miliar dan nilai wajar/*appraisal* sebesar Rp 365 miliar (termasuk nilai peralatan kesehatan Rp 15 miliar).

Aset yang diinbrengkan kepada Patra Niaga, meliputi aset tanah dan bangunan yang terletak di Jalan Otto Iskandar Dinata No. 66 Jakarta Timur. Dengan nilai

buku Rp 6,78 miliar dan Nilai wajar sebesar Rp 15,8 miliar.

Untuk penjualan tujuh aset kepada pihak ketiga yang telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris. Namun, masih memerlukan persetujuan Menteri Negara BUMN selaku RUPS dan sampai saat ini masih menunggu persetujuan menteri.

Sesuai dengan kebijakan BOD, untuk penjualan aset tersebut akan diserahkan kepada PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero).^{NDJ}

Kiprah Anak Perusahaan

PEP Field Pangkalan Susu Ikut Gemakan Suara Perubahan

PANGKALAN SUSU - Gema Perubahan menjadi semangat yang juga digemakan oleh pekerja PT Pertamina EP Region Sumatera Field Pangkalan Susu dan PT Pertamina Gas Area Sumbangut dalam memperingati HUT ke-51 Pertamina di Pangkalan Susu (10/12).

Dalam kesempatan itu, Field Manager Pangkalan Susu membacakan sambutan dari Direktur Utama PT Pertamina (Persero). Dalam sambutannya, Dirut menyampaikan bahwa tantangan yang dihadapi perusahaan di masa depan akan semakin berat, terutama dengan terjadinya krisis global. Dirut juga mengingatkan bahwa dampak resesi global sudah mulai dirasakan perusahaan, namun dengan keyakinan dan kerjasama yang erat, Pertamina akan mampu mengatasinya.

PEP Field Pangkalan Susu memberikan penghargaan kepada para pekerja yang berulang tahun dinas, pekerja teladan, pekerja disiplin dan pekarya terbaik. Penghargaan ini merupakan salah satu bentuk ucapan terima kasih perusahaan atas kontribusi yang telah diberikan pekerja terhadap kemajuan Pertamina di masa depan.

"Perusahaan yang besar adalah perusahaan yang mau membuka tangan untuk perubahan. Setiap perubahan memerlukan terobosan dan pengorbanan dan untuk membangun sebuah terobosan diperlukan keberanian, tetapi keberanian tanpa tanggung jawab tidak akan melahirkan sebuah perubahan." ujar Ahli Tek. Ops. PEP Field Pangkalan Susu Djoko Soeseno yang juga terpilih sebagai pekerja terbaik pertama.

Dukungan terhadap gema perubahan juga di-suarakan pekerja lainnya. "Perubahan itu hukumnya wajib. Perubahan itu hijrah ke arah yang lebih baik dan konstruktif. Perubahan harus diikuti dan didukung oleh semua komponen pekerja dari level pimpinan sampai terendah agar seirama dan setujuan. Perubahan yang disertai membaiknya visi, misi dan kesejahteraan pekerja tentunya akan mendapat dukungan dari semua pekerja" ujar Ahli Tek. Ops PEP Field Pangkalan Susu Zulfikar Akbar.

Semua perubahan itu hanya akan bisa dilakukan apabila kita melaksanakannya. "Perubahan itu harus timbul dari diri sendiri serta diwujudkan dengan sikap dan perilaku" ujar Pws. Sekuriti PEP Field Pangkalan Susu Nasbin Harahap. •PEP Field P.Susu



PENYERTAAN MODAL. Dirut PT Pertamina (Persero) Ari H. Soemarno (kiri) dan Dirut PT Pertamina (Persero) Mardjo Subiantoro (kanan) menandatangani berita acara Akte Inbreng/Akte Pemasukan Perseroan Terbatas di Lantai 21 Gedung Utama Kantor Pusat Pertamina, Jakarta (17/12). Penandatanganan ini merupakan salah satu bukti dukungan penuh Pertamina terhadap kegiatan anak perusahaannya.

PEP Field Pangkalan Susu Dukung Program Penanaman Pohon

PANGKALAN SUSU - Berkaitan dengan Hari Penanaman Pohon Nasional, PT Pertamina EP (PEP) Field Pangkalan Susu melakukan penanaman pohon secara berkala dan berkesinambungan." ujar Ka. HSE Field Pangkalan Susu Syamsul. "Hal ini juga dimaksudkan untuk meningkatkan predikat PROPER dari Biru menuju ke Hijau." lanjutnya.

Syamsul juga menjelaskan, kegiatan yang sama juga telah dilakukan pada Hari Lingkungan Hidup 5 Juni 2008 lalu dengan menanam 300 pohon Glogokan Tiang dan 50 pohon tanaman hias dari berbagai jejenis di areal kompleks perkantoran dan perumahan Pertamina Pangkalan Susu.

Program penanaman pohon ini juga sejalan dengan program yang sedang dilaksanakan PEP Field Pangkalan Susu yang sedang berupaya membuat "hutan kota" di lahan-lahan tidur yang dikuasai Pertamina termasuk di lokasi sumur migas yang sudah tidak produktif guna mendukung program penghijauan dalam mengantisipasi pemanasan global yang sudah mendunia. •PEP Field P.Susu

PGE Sukses dalam Pengeboran LHD-27

LAHENDONG - Para teknisi Pertamina Geothermal Energy, Pusat & Area Lahendong berhasil menuntaskan pengeboran sumur LHD-27 tanggal 26 November lalu. Pengeboran sumur yang terletak di Kecamatan Tompasso, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara mencapai kedalaman akhir 1.747 meter.

Sejumlah pekerjaan telah dilaksanakan usai kedalaman akhir itu dicapai. Di

antaranya adalah pengambilan contoh batuan *core & cutting*. *Logging* yang dilakukan adalah *logging FMI (formation micro image)*, diikuti *logging spinner*. "*Logging FMI* tujuannya untuk mencari zona rekahan yang paling bagus di reservoir, sedangkan *logging spinner* untuk mendapatkan interval kedalaman yang terbagus sebagai reservoir potensial," jelas M. Yustin Kamah, Resources Manager PGE.

Setelah selesai dilakukan *logging spinner* kemudian dilanjutkan dengan *running slotted liner 7"*. Tujuan pemasangan ini untuk melindungi lubang bor dari kemungkinan runtuh, sekaligus sebagai jalan keluarnya uap dari lubang bor kepala sumur di permukaan untuk diproduksi.

Tahap berikutnya adalah *well completion test*, yang terbagi dua, yakni pertama dilakukan *water loss test*,

untuk melihat berapa kapasitas muat fluida dari sumur tersebut. "Tahap kedua dilakukan *gross permeability test*, untuk melihat permeabilitas yang paling bagus dari sumur tersebut," ujarnya.

Setelah semua tahapan itu dilewati barulah secara resmi pengeboran sumur dinyatakan selesai dengan status *heating up* (pemanasan sumur) untuk persiapan uji produksi tegak & uji produksi datar. •PGE

Anda ingin lebih paham tentang

Good Corporate Governance?

Anda dapat mengakses dan men-download materi-materi GCG melalui website

www.pertamina.com